

Paradigma Baru Manajemen Pembelajaran MI dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0

Ahmad Al Gufron^{1*}, Yessika Destiana Lahabu², Dila Nurlaila Zannah³

¹Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia

²Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, Indonesia

³STAI Inovatif Daarul Ihsan, Indonesia

*ahmad.gufron@iain-manado.ac.id

Submit
5 Mei 2026

Review
25 Mei 2026

Publish
7 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji paradigma baru manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan era Society 5.0, khususnya dalam aspek integrasi teknologi digital dan nilai-nilai keislaman. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan transformasi pendidikan di era digital yang mengharuskan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning, serta pentingnya penguatan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di MIN 1 Manado. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di madrasah masih berada pada tahap transisi dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi secara sistematis. Kompetensi digital guru masih terbatas, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran cenderung bersifat parsial. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun belum optimal dalam konteks pembelajaran digital. Berbagai tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi digital guru, penguatan kebijakan madrasah, serta pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pembelajaran Islam serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di era Society 5.0.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, Era Society 5.0, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This research aims to examine the new paradigm of learning management in Madrasah Ibtidaiyah in facing the challenges of the Society 5.0 era, especially in the aspect of integrating digital technology and Islamic values. The background of this research is based on the demands of educational transformation in the digital era which requires a paradigm shift in learning from teacher-centered to student-centered learning, as well as the importance of strengthening competencies in the 21st century. This research uses a qualitative approach with the type of case study carried out at MIN 1 Manado. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis uses an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that learning management in madrasahs is still in the transition stage from a conventional approach to technology-based learning. Learning planning, implementation, and evaluation have not fully integrated technology systematically. Teachers' digital competence is still limited, so the use of technology in learning tends to be partial. In addition, the integration of Islamic values in learning has gone well, but it is not optimal in the context of digital learning. The various challenges faced include the limitations of teachers' competencies, facilities and infrastructure, as well as resistance to change. Therefore, efforts are needed to improve teachers' digital competence, strengthen madrasah policies,

and develop adaptive and contextual learning models. This research makes a theoretical contribution to the development of Islamic learning management as well as a practical contribution to improving the quality of learning in the era of Society 5.0.

Keywords: learning management, Society 5.0, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Perkembangan global pada abad ke-21 menunjukkan transformasi signifikan yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi digital, seperti *artificial intelligence* (AI), Internet of Things (IoT), dan *big data*, yang telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi. Teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi bagian integral dalam sistem kehidupan modern yang serba terkoneksi dan berbasis data. Perubahan ini melahirkan era baru yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi dari setiap individu maupun lembaga dalam menghadapi kompleksitas perkembangan zaman (Hariyono dkk. 2024).

Dalam konteks tersebut, muncul konsep *Society 5.0* sebagai paradigma masyarakat masa depan yang menempatkan manusia sebagai pusat (*human-centered society*) dalam pemanfaatan teknologi. Konsep ini menekankan bahwa kemajuan teknologi harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara inklusif dan berkelanjutan (Firdaus dan Sabda 2026). Dampak dari era *Society 5.0* ini sangat luas, mencakup berbagai sektor seperti ekonomi, kesehatan, pemerintahan, dan terutama pendidikan, yang menuntut untuk bertransformasi melalui inovasi pembelajaran, penguatan literasi digital, serta pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Ahmadi dan Ibda 2019).

Perkembangan era *Society 5.0* membawa implikasi yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam perubahan paradigma pembelajaran. Model pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada *teacher-centered* kini bergeser menuju *student-centered learning*, di mana peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Ilmudinulloh dkk. 2026). Pergeseran ini menuntut adanya perubahan peran guru, dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi lebih dialogis, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Selain itu, pendidikan di era ini juga dihadapkan pada tuntutan penguasaan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*). Kompetensi tersebut menjadi esensial dalam membekali peserta didik agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam kehidupan global yang dinamis. Dalam konteks ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dalam strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif (Aryana dkk. 2022). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era *Society 5.0* (Putra 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat strategis sebagai kunci keberhasilan proses pendidikan. Manajemen pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif semata, tetapi sebagai suatu proses sistematis yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Siregar dkk. 2025). Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana proses tersebut dirancang, diorganisasikan, dan dikendalikan secara profesional. Dengan demikian, manajemen pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses belajar yang berkualitas, terarah, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal (Lintong dkk. 2025).

Secara operasional, manajemen pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang matang memungkinkan tersusunnya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Triwiyanto 2022). Pelaksanaan yang efektif menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas, memanfaatkan metode dan media pembelajaran, serta menciptakan interaksi yang konstruktif. Sementara itu, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran sekaligus sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Dalam menghadapi dinamika era *Society 5.0*, diperlukan transformasi manajemen pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan

responsif terhadap perkembangan teknologi serta perubahan karakteristik peserta didik sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang relevan dan berdaya saing tinggi (Muhadi dkk. 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum. MI tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius, moral, dan spiritual dalam kehidupan peserta didik (Saputro dan Muslimah 2025). Kurikulum dan proses pembelajaran di MI dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan akidah yang kuat, ibadah yang baik, serta akhlak yang mulia. Dengan demikian, MI berperan strategis dalam membangun keseimbangan antara penguasaan ilmu (*knowledge*) dan pembentukan karakter (*character building*) yang berorientasi pada nilai-nilai Islam (Rudini dkk. 2026).

Namun demikian, dalam menghadapi era *Society 5.0*, MI dihadapkan pada tantangan ganda yang tidak sederhana. Di satu sisi, MI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Amelia 2023). Di sisi lain, MI juga harus menjaga konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman agar tidak tergerus oleh arus modernisasi dan digitalisasi. Tantangan ini menuntut adanya keseimbangan yang bijak antara inovasi dan pelestarian nilai, sehingga MI mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki identitas keislaman yang kuat dan berkarakter.

Fenomena empiris di MIN 1 Manado menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengakomodasi tuntutan era *Society 5.0*. Proses pembelajaran pada umumnya masih berfokus pada metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas, sehingga belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan berbasis teknologi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya diarahkan pada pendekatan inovatif yang memanfaatkan potensi teknologi digital sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor utama yang menghambat transformasi manajemen pembelajaran di madrasah tersebut. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan perangkat digital maupun dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Akibatnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran belum berjalan optimal dan cenderung bersifat sporadis. Di sisi lain, terdapat pula ketegangan antara upaya inovasi digital dengan upaya menjaga nilai-nilai keislaman, di mana sebagian pihak masih memandang penggunaan teknologi sebagai potensi yang dapat menggeser nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan manajemen pembelajaran yang mampu menjembatani antara inovasi teknologi dan penguatan nilai keislaman secara harmonis dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian mengenai pendidikan pada era *Society 5.0* lebih banyak berfokus pada digitalisasi pendidikan, integrasi teknologi pembelajaran, dan penguatan kompetensi abad ke-21. Sementara itu, penelitian pada pendidikan Islam umumnya lebih menitikberatkan pada aspek kepemimpinan, tata kelola lembaga, dan implementasi kurikulum. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji paradigma manajemen pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi era *Society 5.0* masih relatif terbatas.

Kebaruhan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan paradigma manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu teknologi digital, pendekatan *student-centered learning*, dan penguatan nilai-nilai keislaman pada konteks pendidikan dasar Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menganalisis implementasi manajemen pembelajaran secara kontekstual pada Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan *Society 5.0*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Manado yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut sedang berada pada tahap transisi menuju pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam proses pembelajaran. (Abdussamad 2022)

Adapun informan penelitian terdiri dari satu kepala madrasah, lima guru, dan delapan peserta didik. Kriteria inklusi penelitian meliputi informan yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu informan yang tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. (sugiyono 2023) Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi manajemen pembelajaran, kompetensi digital guru, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check untuk memastikan validitas data penelitian.

HASIL

Gambaran Umum Manajemen Pembelajaran Di MIN 1 Manado

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di MIN 1 Manado berada pada fase transisi dari pola konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara administratif, perencanaan pembelajaran telah mengacu pada kurikulum yang berlaku, yang ditandai dengan penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, serta bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya, sebagian besar perencanaan tersebut masih bersifat formalitas administratif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Selain itu, dalam aspek pengorganisasian pembelajaran, struktur kegiatan belajar masih didominasi oleh pola pembelajaran klasikal yang berpusat pada guru. Guru memegang kendali penuh dalam proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi hingga pengelolaan interaksi di kelas. Penggunaan sumber belajar juga masih terbatas pada buku teks dan bahan ajar cetak, meskipun beberapa guru telah mulai memanfaatkan sumber belajar digital sebagai pelengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di madrasah tersebut masih dalam tahap adaptasi terhadap tuntutan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih modern dan dinamis.

Praktik Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung cukup baik, terutama dalam bentuk tanya jawab dan diskusi sederhana. Beberapa guru juga telah mencoba menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, penugasan, dan presentasi sederhana, meskipun belum dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Namun demikian, proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi. Peserta didik masih berperan sebagai penerima informasi, sehingga tingkat partisipasi aktif dalam pembelajaran belum optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas pada penggunaan proyektor, presentasi PowerPoint, dan video pembelajaran yang diakses dari internet. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan

pendekatan *student-centered learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Kompetensi Digital Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kompetensi digital guru di MIN 1 Manado menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian guru telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat teknologi, seperti komputer, laptop, dan proyektor, serta mampu menggunakan aplikasi perkantoran untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran digital secara mandiri, seperti membuat video pembelajaran, menggunakan aplikasi interaktif, atau mengelola platform pembelajaran daring, masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, diperoleh informasi:

"Saya sudah menggunakan laptop, PowerPoint, dan video pembelajaran, tetapi untuk membuat media pembelajaran interaktif sendiri masih mengalami kesulitan karena belum pernah mengikuti pelatihan secara khusus."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih berada pada tahap penggunaan teknologi dasar dan belum sampai pada kemampuan pengembangan media pembelajaran digital secara mandiri.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan media presentasi sederhana. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz, Canva Education, atau Google Classroom masih belum optimal.

Selain itu, pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran juga belum merata. Sebagian guru masih memandang teknologi sebagai alat bantu tambahan, bukan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya pemanfaatan teknologi dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih perlu ditingkatkan, baik dalam aspek teknis maupun pedagogis, agar mampu mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.

Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran di MIN 1 Manado masih bersifat parsial dan belum terstruktur secara sistematis. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran umumnya bergantung pada inisiatif masing-masing guru, sehingga belum menjadi bagian dari kebijakan madrasah yang terintegrasi. Beberapa guru telah memanfaatkan video pembelajaran, sumber belajar daring, serta media digital lainnya sebagai pelengkap materi pembelajaran. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut belum dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh informasi:

"Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan, tetapi implementasinya masih bergantung pada kesiapan dan kemampuan masing-masing guru."

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi belum menjadi bagian dari sistem manajemen pembelajaran yang terstruktur dan masih bergantung pada inisiatif individu guru.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi juga masih terbatas. Evaluasi masih didominasi oleh metode konvensional seperti tes tertulis, tugas individu, dan ulangan harian. Penggunaan aplikasi atau platform digital untuk evaluasi, seperti kuis online atau pembelajaran berbasis aplikasi, belum banyak diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran belum mencakup seluruh aspek pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di MIN 1 Manado. Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun penyampaian materi yang mengandung pesan moral. Kegiatan seperti membaca doa sebelum dan

sesudah pembelajaran, serta penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab, menjadi bagian dari budaya belajar di madrasah.

Namun demikian, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis teknologi belum terlihat secara optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih lebih berfokus pada aspek penyampaian materi, dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai religius secara lebih sistematis dan terarah.

Tantangan Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran

Hasil penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi manajemen pembelajaran di MIN 1 Manado. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru, yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum optimal dan ketersediaan perangkat digital yang terbatas, juga menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, faktor budaya dan pola pikir juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Sebagian guru masih cenderung mempertahankan metode pembelajaran konvensional yang telah lama digunakan, sehingga kurang terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, terdapat pula kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat berdampak negatif terhadap nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen pembelajaran tidak hanya membutuhkan dukungan teknologi, tetapi juga perubahan mindset, peningkatan kompetensi, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

PEMBAHASAN

Transformasi Paradigma Manajemen Pembelajaran di Era Society 5.0

Paradigma manajemen pembelajaran di era *Society 5.0* mengalami transformasi yang fundamental, tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi filosofis dan kultural pendidikan. Era ini menempatkan manusia sebagai pusat dalam pemanfaatan teknologi, sehingga proses pendidikan tidak lagi berorientasi semata pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan adaptif peserta didik dalam menghadapi perubahan global (Susanto dkk. 2026). Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan humanistik yang berorientasi pada nilai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dinamis (Ekowati dan Rahardjanto 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di MIN 1 Manado masih berada pada tahap transisi dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini terlihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi secara sistematis.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan paradigma pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan pola pikir dan budaya organisasi pendidikan. Transformasi paradigma pembelajaran memerlukan kesiapan sumber daya manusia serta dukungan sistem yang berkelanjutan agar perubahan dapat berjalan secara optimal.

Lebih lanjut, transformasi paradigma ini juga menuntut adanya perubahan dalam sistem pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran tidak lagi bersifat kaku, tetapi harus mampu mengakomodasi perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik yang beragam. Pelaksanaan pembelajaran juga perlu mengedepankan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, sementara evaluasi pembelajaran harus berbasis data dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Nurhayati dkk. 2025). Dengan demikian, manajemen pembelajaran berkembang menjadi sistem yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, transformasi paradigma manajemen pembelajaran di era ***Society 5.0*** menuntut pendekatan yang

tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga berorientasi pada penguatan nilai, karakter, dan kebermaknaan belajar bagi peserta didik.

Pergeseran model pembelajaran : dari teacher-centered ke student-centered

Perubahan paradigma pendidikan di era *Society 5.0* juga ditandai dengan pergeseran model pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Dalam pendekatan tradisional, guru menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik cenderung bersifat pasif sebagai penerima informasi. Namun, dalam paradigma baru, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Perubahan ini menuntut adanya redefinisi peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam proses pembelajaran (Kesuma dkk. 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran di MIN 1 Manado masih cenderung didominasi metode ceramah, meskipun beberapa guru telah mulai menerapkan diskusi kelompok dan penugasan kolaboratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *student-centered learning* belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran memerlukan proses adaptasi yang bertahap. Guru tidak hanya dituntut menguasai metode pembelajaran inovatif, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yang lebih partisipatif.

Pendekatan *student-centered learning* memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar. Selain itu, model ini juga mendorong terjadinya interaksi sosial melalui kegiatan kolaboratif yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik (Manurung dan Khairiah 2026). Dalam perspektif manajemen pembelajaran, hal ini menuntut guru untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis masalah (*problem-based learning*) (Kusasih dan Satria 2024). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu, pergeseran menuju ***student-centered learning*** menjadi landasan penting dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pembelajaran

Integrasi teknologi merupakan elemen kunci dalam paradigma baru manajemen pembelajaran di era *Society 5.0*. Teknologi digital tidak hanya digunakan sebagai media pendukung, tetapi telah menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran yang memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, dan aplikasi edukatif, memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel (Romlah dkk. 2024).

Namun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar memberikan dampak yang optimal. Dalam konteks manajemen pembelajaran, hal ini mencakup perencanaan penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta evaluasi berbasis teknologi yang mampu memberikan umpan balik secara real-time. Selain itu, kesiapan guru dalam menguasai literasi digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi (Supriatna dkk. 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di MIN 1 Manado masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam keseluruhan proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi masih terbatas pada penggunaan media presentasi, video pembelajaran, serta sumber belajar daring yang penggunaannya bergantung pada inisiatif masing-masing guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriatna dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa keterbatasan kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Namun demikian, penelitian ini menemukan kondisi yang lebih spesifik, yaitu hambatan implementasi pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kompetensi digital guru, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan adanya kekhawatiran terhadap potensi berkurangnya internalisasi nilai-nilai

keislaman dalam pembelajaran digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek teknologi, budaya organisasi, serta karakteristik pendidikan Islam.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pembelajaran di era digital.

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran digital

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penerapan teknologi dalam pembelajaran harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas pendidikan Islam. MI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diarahkan untuk mendukung internalisasi nilai-nilai religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap disiplin (Saputro dan Muslimah 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai keislaman di MIN 1 Manado telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, penanaman sikap disiplin, tanggung jawab, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis teknologi masih belum berjalan secara optimal. Pemanfaatan teknologi masih lebih banyak difokuskan pada penyampaian materi pembelajaran dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana penguatan nilai-nilai religius.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya menuntut kesiapan teknologi, tetapi juga membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan penggunaan media digital dengan proses pembentukan karakter peserta didik.

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran digital dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengembangan konten pembelajaran berbasis nilai, penggunaan media digital yang mendukung pembelajaran religius, serta penguatan budaya sekolah yang islami dalam lingkungan digital. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Hasmiza 2025). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan nilai keislaman merupakan pendekatan strategis dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual.

Tantangan implementasi manajemen pembelajaran di MI

Meskipun paradigma baru manajemen pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan integrasi teknologi masih bersifat parsial dan belum terstruktur secara sistematis dalam proses pembelajaran (Navisa dkk. 2025).

Selain itu, masih terdapat resistensi terhadap perubahan, terutama dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Sebagian pendidik masih memiliki kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat menggeser nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan di MI (Wahyudi 2025). Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kebijakan madrasah, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, tantangan implementasi manajemen pembelajaran di MI perlu diatasi secara sistematis melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Implikasi teoritis dan praktis

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam pengembangan konsep manajemen pembelajaran Islam di era digital. Paradigma baru yang dihasilkan menekankan pentingnya integrasi antara teknologi digital dan nilai keislaman sebagai

dasar dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi guru dan pengelola madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berkarakter. Implementasi paradigma baru ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah serta menjawab tantangan era *Society 5.0*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan arah bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi strategis dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan berdaya saing di era digital.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIN 1 Manado, masih berada pada fase transisi dari pendekatan konvensional menuju paradigma pembelajaran yang lebih adaptif terhadap era *Society 5.0*. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah mulai diterapkan, namun implementasinya masih belum optimal dan cenderung bersifat parsial karena dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi digital guru serta belum terintegrasinya teknologi secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, pergeseran menuju *student-centered learning* telah mulai terlihat melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, meskipun implementasinya belum berjalan secara konsisten. Nilai-nilai keislaman tetap menjadi landasan utama dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, namun integrasinya dengan teknologi digital masih memerlukan pengembangan yang lebih optimal.

Berbagai tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta resistensi terhadap perubahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kebijakan madrasah, serta pengembangan model manajemen pembelajaran yang integratif agar mampu menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai karakteristik utama pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu MIN 1 Manado, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada aspek manajemen pembelajaran dan belum mengkaji secara mendalam hubungan implementasi manajemen pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian dan mengembangkan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak madrasah untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan agar integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan dan penyediaan sarana prasarana yang memadai guna menunjang implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Bagi guru, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital secara terintegrasi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai karakteristik utama Madrasah Ibtidaiyah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model manajemen pembelajaran yang lebih inovatif dan integratif antara teknologi digital, pendekatan *student-centered learning*, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed method* untuk mengukur efektivitas implementasi model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak MIN 1 Manado yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada kepala madrasah, para guru, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan moral sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2022. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibda. 2019. *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Amelia, Ulya. 2023. "Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 68–82.
- Aryana, Suhud, Subyantoro Subyantoro, dan Rahayu Pristiwati. 2022. "Tuntutan kompetensi guru profesional bahasa indonesia dalam menghadapi abad 21." *Semantik* 11 (1): 71–86.
- Ekowati, Dyah Worowirastri, dan Abdulkadir Rahardjanto. 2025. *Filosofi Pendidikan Dan Pendidikan Nilai*. UMMPress.
- Firdaus, Nehna Puteri, dan Syaifuddin Sabda. 2026. "Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Konsep dan Tahapan Roadmap Transformasi." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (4): 1553–60.
- Hariyono, Hariyono, Iwan Adi Candra, Fiandy Mauliansyah, Yudi Wahyudin, dan Muhammad Rizal. 2024. *Transformasi Digital: Teori dan Implementasi pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasmiza, Hasmi. 2025. "Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif." *Research and Development Journal of Education* 11 (1): 164–77.
- Ilmudinulloh, Rafiud, Ihwan Ridwan, SE Sumaizar, Koko Adya Winata, dan I. Ketut Suardika. 2026. *Memahami Perubahan dalam Dunia Pendidikan: Evolusi atau Revolusi*. PT. Literatus Digitus Indonesia.
- Kesuma, Muhammad Ilham Jaya, Ilham Fatoni, Ikhtiar Cahya Ajir, dkk. 2025. "Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era society 5.0." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (02): 306–17.
- Kusasih, Ihsan Utama, dan Dzaky Satria. 2024. "Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629* 2 (2): 562–68.
- Lintong, Fikstif Donal, Loso Judijanto, dan Mutoharoh Mutoharoh. 2025. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Dasar, Peranan dan Penunjang Kualitas Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Manurung, Azhar Azmi, dan Siti Khairiah. 2026. "Literatur review: Konsep student centered learning dalam desain pembelajaran PAI abad 21." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5 (2): 137–46.
- Muhadi, Muhadi, Jarir Jarir, Khairina Khairina, Rajuna Rajuna, dan Edi Prasetyo. 2025. "Evaluasi perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi instrumen hasil pembelajaran." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 156–65.
- Navisa, Navisa Aulia Papatungan, Annisa Nuraisyah Annas, dan Firmansah Kobandaha. 2025. "Inovasi pembelajaran di era kontemporer: Tinjauan literatur tentang tren dan tantangan." *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 2 (1): 146–57.
- Nugroho, C. Adhi, dan Mukh Nursikin. 2025. "Budaya literasi sebagai penguat pendidikan karakter di era society 5.0." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 9 (1): 1–28.
- Nurhayati, Sri, Dian Septikasari, Loso Judijanto, dkk. 2025. *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Putra, Mujiono Sang. 2025. "Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan* 3 (2): 68–78.

- Romlah, Listiyani Siti, Iskandar Iskandar, Latiful Wahid, Nuryadin Ali, dan Bujang Rahman. 2024. "Mengintegrasikan teknologi untuk peningkatan pengajaran dan pembelajaran era 5.0." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8 (1): 127–40.
- Rudini, Rudini, Etika Nailur Rahma, dan Sadarela Sadarela. 2026. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar Atau MI Melalui Pendekatan Deep Learning." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 10 (2): 1303–16.
- Saputro, Muhammad Dandi, dan Kiki Cahya Muslimah. 2025. "Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 5 (2): 140–57.
- Siregar, Riskiani, Ali Mustopa Yakub Simbolon, Salwa Ilola Hasibuan, Rabiatal Adawiyah Nur Arifin, dan Syakila Syakila. 2025. "Pengantar Administrasi Pendidikan Dari Teori Menuju Praktik Pengelolaan Sekolah Yang Bermutu." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 591–97.
- sugiyono. 2023. *metode penelitian pendidikan*. Cetakan ke 3. Alfabeta.
- Supriatna, Usup, Opan Arifudin, dan Ika Kartika. 2025. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Tahsinia* 6 (12): 1986–99.
- Susanto, Aliadi Joko, Hardi Selamat Hood, dan Sudirman Anwar. 2026. "Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Adaptasi di Era Society 5.0." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4 (2): 7683–98.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, Imam. 2025. "Digitalisasi kurikulum pendidikan Islam." *Amaliyatu Tadris (Amyta)* 4 (1): 36–46.
- Yahya, Sofyan. 2025. "Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Studi kasus pada madrasah berbasis teknologi di era Society 5.0." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (3): 400–409.

